

# **POTENSI OBJEK WISATA BUKIT SULIGI HILL DALAM MENDUKUNG KEGIATAN *HIKING* DI DESA ALIANTAN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh : Febri Ariani**

**Pembimbing : Nur Arini Yulia S.ST., M.MPar**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Objek Wisata Bukit Suligi Hill dalam mendukung kegiatan *hiking* di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu. *Hiking* merupakan salah satu bentuk wisata alam yang memanfaatkan kondisi lingkungan alami sebagai daya tarik utama, sehingga membutuhkan kawasan yang masih asri, jalur pendakian yang aman, serta fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola objek wisata, masyarakat lokal, serta pengunjung Bukit Suligi Hill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bukit Suligi Hill memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata hiking. Lingkungan alam di kawasan ini relatif masih asri meskipun pada beberapa titik telah dimanfaatkan sebagai area perkebunan masyarakat. Bukit Suligi Hill memiliki jalur hiking dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga dapat digunakan oleh pendaki pemula maupun pendaki berpengalaman. Selain itu, keanekaragaman flora dan fauna, seperti berbagai jenis tumbuhan alami serta satwa liar, menjadi daya tarik tersendiri yang mendukung pengalaman *hiking* yang bersifat rekreatif dan edukatif. Namun demikian, fasilitas pendukung di Bukit Suligi Hill masih tergolong terbatas. Fasilitas yang tersedia saat ini meliputi area parkir, toilet, tempat istirahat, area air bersih, dan area kemah, sementara fasilitas penting seperti pos informasi dan tempat berkumpul belum tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan pengelolaan yang lebih optimal agar potensi Bukit Suligi Hill dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai objek wisata *hiking* yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Hiking*, Potensi Wisata, Bukit Suligi Hi

## **Abstract**

*This study aims to analyze the potential of Bukit Suligi Hill Tourism Object in supporting hiking activities in Aliantan Village, Rokan Hulu Regency. Hiking is a form of nature-based tourism that utilizes natural environmental conditions as its main attraction; therefore, it requires an area that remains natural, safe hiking trails, and adequate supporting facilities. This study employs a qualitative research method with data collection techniques including field observation, interviews, and documentation. The informants in this study consist of tourism site managers, local community members, and visitors to Bukit Suligi Hill. The results of the study indicate that Bukit Suligi Hill has considerable potential to be developed as a hiking tourism destination. The natural environment of the area remains relatively well preserved, although several parts have been utilized as community plantation areas. Bukit Suligi Hill offers hiking trails with varying levels of difficulty, making them suitable for both beginner and experienced*

*hikers. In addition, the diversity of flora and fauna, including various types of natural vegetation and wildlife, serves as a distinctive attraction that enhances recreational and educational hiking experiences. However, the supporting facilities at Bukit Suligi Hill are still limited. The existing facilities include a parking area, toilets, resting areas, clean water facilities, and a camping area, while essential facilities such as an information center and gathering area are not yet available. Therefore, further development and improved management are required to maximize the potential of Bukit Suligi Hill as a safe, comfortable, and sustainable hiking tourism destination.*

*Keywords: Hiking, Tourism Potential, Bukit Suligi Hill*

## A. Latar Belakang

Pariwisata alam memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan wilayah, terutama di daerah yang memiliki potensi lingkungan alami. Pengembangan wisata alam secara berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran wisatawan. Dalam hal ini, Kabupaten Rokan Hulu memiliki karakteristik alam yang mendukung pengembangan destinasi wisata alam. Adapun beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tabel Data Objek Wisata**

No.	Objek Wisata	Mdpl	Alamat
1.	Puncak Kabur	550 Mdpl	Desa Cipang Kiri Hulu, Kec. Rokan 4 Koto, Kab. Rokan Hulu, Riau.
2.	Puncak Talang Perindu	1.305 Mdpl	Desa Cipang Kiri Hulu, Kec. Rokan 4 Koto, Kab. Rokan Hulu, Riau.
3.	Puncak Ranah	900 Mdpl	Desa Koto Ranah, Kec. Kabun, Kab. Rokan Hulu, Riau.
4.	Bukit Suligi Hill	812 Mdpl	Desa Aliantan, Kec. Kabun, Kab. Rokan Hulu, Riau.

*Sumber: Olahan Penulis, (2025)*

Berdasarkan Tabel 1.1, Bukit Suligi Hill memiliki keunggulan dibandingkan objek wisata lain, ditandai dengan perolehan Anugerah Pesona Indonesia tahun 2019 sebagai Daratan Tinggi Terfavorit serta fenomena alam “Negeri di Atas Awan” yang menjadi daya tarik khas kawasan ini.

Dari sisi aksesibilitas, Bukit Suligi Hill memiliki ketinggian yang relatif mudah dijangkau oleh berbagai kalangan pengunjung. Keberadaan Goa Garuda yang bernilai budaya serta air terjun sebagai daya tarik alam semakin memperkuat potensi kawasan ini, sehingga menjadikan Bukit Suligi Hill sebagai destinasi wisata yang memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri di Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun jumlah kunjungan pada objek wisata Bukit Suligi Hill dari tahun 2020- 2024 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Objek Wisata Bukit**

No	Tahun Kunjungan Wisata Bukit Suligi Hill	Jumlah Kunjungan Per Tahun
1.	2020	143 Orang
2.	2021	221 Orang
3.	2022	312 Orang
4.	2023	408 Orang
5.	2024	495 Orang

*Sumber: Pengelola Bukit Suligi (2025).*

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah kunjungan ke Bukit Suligi Hill menunjukkan tren peningkatan, yang mencerminkan tingginya minat wisatawan. Hal ini menegaskan daya tarik alam dan nilai tambah dari penghargaan nasional yang dimiliki, sekaligus memperkuat relevansi Bukit Suligi Hill sebagai objek penelitian dengan potensi pengembangan wisata berkelanjutan.

Meskipun Bukit Suligi Hill memiliki berbagai keunggulan sebagai objek wisata alam, masih terdapat kelemahan dalam pengelolaannya, salah satunya terkait perubahan jalur pendakian. Jalur lama yang lebih panjang dan menantang sebelumnya memberikan pengalaman petualangan yang kuat bagi pendaki. Namun, keberadaan jalur baru yang lebih pendek dan mudah cenderung mengurangi tingkat tantangan, sehingga sensasi petualangan dan pengalaman alam yang dirasakan pengunjung menjadi lebih ringan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagaimana potensi wisata alam yang dimiliki Bukit Suligi Hill dalam mendukung aktivitas *hiking* di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penelitian potensi wisata alam yang dimiliki oleh Bukit Suligi Hill dalam mendukung kegiatan *hiking* yang berlokasi di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu. Pembahasan dibatasi pada

aspek daya tarik alam, kondisi fisik lingkungan, serta potensi pendukung wisata alam yang terdapat di kawasan tersebut.

## **D. Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan yang diatas, maka tujuan yang dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai daya tarik alam, kondisi lingkungan fisik, serta potensi pendukung wisata alam yang dapat dikembangkan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan menjadi sumber referensi dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, terkhusus potensi wisata alam.

### **2. Peneliti**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pembuatan karya ilmiah di bidang pariwisata, terkhusus potensi wisata alam.

### **3. Pengelola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta rekomendasi kepada pengelola wisata Bukit Suligi Hill dalam melakukan pengembangan aktivitas berbasis wisata alam yang menarik dan unik.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pariwisata**

Menurut pendapat Oka A. Yoeti (2013), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau

mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna peremajaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

## **2. Objek Wisata**

Menurut pendapat Sunaryo (2002), Objek wisata merupakan tempat atau atraksi yang memiliki daya tarik khusus bagi wisatawan, seperti keindahan alam, situs sejarah, atau kegiatan budaya. Objek wisata yang memiliki karakteristik unik dan autentik cenderung lebih diminati karena mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan bermakna.

## **3. Daya Tarik Wisata Alam**

Menurut Nofiyanti et al., (2022), Daya tarik wisata alam dapat dipahami sebagai potensi lingkungan alami yang meliputi bentang alam pegunungan, kawasan hutan, sungai, dan air terjun yang memiliki keunikan serta keindahan visual sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan aktivitas wisata alam di suatu kawasan. Keberadaan potensi tersebut memberikan pengalaman wisata yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif melalui interaksi langsung dengan alam.

## **4. Potensi Wisata**

Menurut pendapat Cooper (2008), Potensi pariwisata mengacu pada sumber daya alam, budaya, dan sosial dari suatu destinasi yang dapat dikembangkan menjadi atraksi dan aktivitas pariwisata. Potensi ini mencerminkan kekuatan dasar yang dimiliki suatu daerah untuk menarik wisatawan dan mendukung pengembangan ekonomi lokal, apabila dikelola secara tepat, berkelanjutan, dan berbasis pada kearifan lokal.

## **5. Aktivitas Hiking**

Menurut pendapat Aisyianita, R. A., & Nisrina, N. (2025), Aktivitas *hiking*, yang dalam kajian pariwisata sering dipadankan dengan *trekking*, adalah bentuk wisata petualangan di mana wisatawan berjalan kaki melalui jalur alam untuk menikmati keindahan lanskap dan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menawarkan pengalaman fisik dan eksploratif, tetapi juga menekankan interaksi langsung dengan alam sehingga menjadi bagian penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Menurut Moleong (2017), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan peneliti di objek wisata Bukit Suligi Hill, Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu adalah karena tertarik untuk meneliti tentang potensi wisata alam yang ada di Bukit Suligi Hill. Bukit Suligi Hill terletak di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yang memiliki potensi dan keunikan alamnya sehingga layak untuk diteliti.

### **3. Key Informan**

Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengunjung Bukit Suligi Hill
- b. Pengelola Bukit Suligi Hill
- c. Pemandu wisata lokal Bukit Suligi Hill
- d. Tokoh masyarakat atau pihak desa yang memahami kondisi sosial dan budaya setempat.

### **4. Jenis Dan Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Menurut Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri (2019), data primer adalah data informasi yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Nur et al. (2022), data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Bingham (2023), proses analisis data terdiri dari lima alur yang saling berkaitan yaitu:

- a. Pengumpulan data.
- b. Reduksi data.
- c. Analisis data.
- d. Penyajian data.
- e. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

## **H. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hiking**

Menurut Witarsana, I. K., Kusuma Dewi, L. G. L., dan Susrami Dewi, N. G. A. (2017), *hiking* merupakan aktivitas berjalan kaki di alam terbuka yang umumnya dilakukan melalui jalur-jalur tertentu yang telah ditetapkan, dengan tujuan rekreasi, olahraga, serta menikmati keindahan alam. Aktivitas ini memanfaatkan potensi lingkungan alami seperti perbukitan, pegunungan, hutan, dan kawasan alam lainnya sebagai media utama kegiatan wisata.

Pengembangan aktivitas *hiking* sebagai wisata alam memerlukan kesiapan objek wisata dalam menyediakan berbagai kebutuhan yaitu:

1. Lingkungan alam yang asri
2. Ketersediaan jalur yang jelas dan aman
3. Ketersediaan tempat istirahat
4. Keanekaragaman flora dan fauna
5. Ketersediaan fasilitas pendukung
6. Pemandangan alam

## **2. Potensi Objek Wisata Bukit Suligi Hill Dalam Mendukung Kegiatan Hiking Di Desa Aliantan Kabupaten Rokan Hulu**

Potensi objek wisata Bukit Suligi Hill dalam mendukung kegiatan *hiking* di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat dari keterpaduan antara kondisi jalur pendakian, daya tarik wisata alam, ketersediaan fasilitas pendukung, serta pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung.

Namun demikian, optimalisasi pengelolaan jalur, peningkatan fasilitas, serta penyediaan informasi dan keamanan jalur menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar pengembangan wisata *hiking* di Bukit Suligi Hill dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

- a. Lingkungan Alam Yang Asri Pada Objek Wisata Bukit Suligi Hill.

Lingkungan alam di Objek Wisata Bukit Suligi Hill masih tergolong asri dan alami, dengan vegetasi hijau yang mendominasi kawasan sehingga menciptakan suasana sejuk dan nyaman bagi aktivitas *hiking*. Meskipun pada

- beberapa titik terdapat pemanfaatan lahan berupa perkebunan durian oleh masyarakat, kondisi tersebut masih berdampingan dengan vegetasi alami. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat agar keasrian lingkungan tetap terjaga dan mendukung keberlanjutan kegiatan *hiking*.
- b. Ketersediaan Jalur *Hiking* yang Jelas dan Aman Di Objek Wisata Bukit Suligi Hill.  
Bukit Suligi Hill memiliki dua rute pendakian, yaitu rute lama dan rute baru, yang mendukung aktivitas *hiking* bagi berbagai tingkat kemampuan pengunjung. Rute lama relatif lebih aman dan ramah bagi pendaki pemula, sedangkan rute baru lebih singkat namun menantang dengan penggunaan tali pengaman dan pendampingan pemandu. Keberagaman jalur ini menjadi potensi penting dalam pengembangan Bukit Suligi Hill sebagai destinasi wisata *hiking*.
  - c. Ketersediaan Tempat Istirahat Di Objek Wisata Bukit Suligi Hill.  
Objek Wisata Bukit Suligi Hill memiliki satu unit gazebo sebagai tempat istirahat bagi pengunjung *hiking*. Meskipun kondisinya cukup baik dan layak digunakan, jumlah tempat istirahat tersebut masih terbatas sehingga perlu pengembangan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
  - d. Keanekaragaman Flora dan Fauna Di Objek Wisata Bukit Suligi Hill.  
Bukit Suligi Hill memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang mendukung aktivitas *hiking*, seperti tanaman rambat *mata kancil* serta satwa liar berupa burung, monyet, dan siamang. Keberadaan keanekaragaman hayati tersebut menunjukkan kondisi lingkungan yang masih cukup terjaga dan menambah nilai edukatif bagi pengunjung.
  - e. Ketersediaan Fasilitas pendukung Di Objek Wisata Bukit Suligi Hill.  
Fasilitas pendukung di Bukit Suligi Hill meliputi area parkir, toilet, tempat istirahat, area air bersih, dan area kemah. Namun, belum tersedianya pos informasi dan tempat berkumpul menunjukkan bahwa fasilitas masih perlu dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas kegiatan *hiking*.
  - f. Panorama Alam Di Objek Wisata Bukit Suligi Hill.  
Panorama alam Bukit Suligi Hill merupakan salah satu daya tarik utama yang mendukung aktivitas *hiking*. Dari puncak bukit, pengunjung dapat menikmati hamparan perbukitan hijau, udara sejuk, serta pemandangan matahari terbit dan tenggelam yang menjadi momen favorit wisatawan, termasuk fenomena hamparan awan yang dikenal sebagai “negeri di atas awan”. Keindahan lanskap alam, suasana yang tenang, serta lingkungan yang masih asri memberikan pengalaman berpetualang yang berkesan dan menenangkan, sehingga memperkuat potensi Bukit Suligi Hill sebagai destinasi wisata alam berbasis *hiking*.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi *hiking* di Bukit Suligi Hill didukung oleh kondisi lingkungan yang relatif asri, panorama alam yang menarik,



serta variasi jalur pendakian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yeni Yuniawati, Oce Ridwanudin, dan Dewi Pancawati (2019) serta Rodrigues (2024) yang menyatakan bahwa keindahan alam, pengalaman baru, dan manfaat psikologis menjadi motivasi utama wisatawan hiking. Selain itu, kesesuaian juga terlihat dengan penelitian Ni Made Sri Puspawati Roels (2024) yang menekankan pentingnya variasi jalur dan pengalaman petualangan ringan. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Ridwanudin dkk. (2019), keterbatasan fasilitas pendukung masih menjadi tantangan, yang juga ditemukan di Bukit Suligi Hill. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan selaras dengan temuan Iis Nur Aisyah dkk. (2025) dan menjadi kekuatan dalam mendukung keberlanjutan wisata *hiking*.

### **I. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Bukit Suligi Hill memiliki potensi yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam berbasis aktivitas *hiking* di Desa Aliantan, Kabupaten Rokan Hulu. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis kawasan yang berbukit, lingkungan alam yang relatif masih asri, panorama alam yang menarik, serta keberadaan dua jalur pendakian dengan tingkat kesulitan berbeda yang dapat mengakomodasi beragam karakter pengunjung. Keanekaragaman flora dan fauna turut memperkuat nilai edukatif dan rekreatif kawasan ini. Meskipun telah tersedia beberapa fasilitas dasar, keterbatasan fasilitas pendukung dan pengelolaan jalur

pendakian masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengelolaan, fasilitas, dan pelestarian lingkungan agar pengembangan wisata *hiking* di Bukit Suligi Hill dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### **J. Saran**

1. Bagi Pihak Pengelola  
Disarankan agar meningkatkan kualitas pengelolaan jalur pendakian, khususnya dengan menambah papan petunjuk arah, rambu keselamatan, serta perawatan jalur secara berkala guna menjaga keamanan dan kenyamanan pendaki. Selain itu, pengembangan dan penataan fasilitas pendukung seperti toilet, area berkemah, dan penginapan perlu terus ditingkatkan agar dapat menunjang kegiatan *hiking* secara optimal.
2. Bagi Pihak Pemerintah  
Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan pengelolaan wisata, serta promosi destinasi secara lebih luas, terutama melalui media digital. Dukungan ini penting untuk meningkatkan daya saing Bukit Suligi Hill sebagai destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagi Masyarakat Lokal  
Masyarakat lokal diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, kebersihan kawasan wisata, serta memberikan pelayanan yang ramah kepada pengunjung. Keterlibatan masyarakat sebagai pemandu lokal juga perlu terus dikembangkan agar manfaat ekonomi dari kegiatan wisata dapat dirasakan langsung.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain seperti

strategi pengembangan wisata hiking berkelanjutan, analisis kepuasan pengunjung secara kuantitatif, atau dampak ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal agar kajian mengenai Bukit Suligi Hill menjadi lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyianita, R. A., & Nisrina, N. (2025). Pengembangan potensi wisata trekking Kawah Ratu, Desa Wisata Gunungsari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan*.
- Aprilia Mokoginta, A., et al. (2020). Observasi lapangan sebagai metode dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bingham, A. J. (2023). *Qualitative data analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Harlow: Pearson Education.
- Dewi, S. N., Khadijah, U. L. S., & Munajat, E. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Generasi Y mengenai aktivitas wisata trekking. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*.
- Erdawati, M., & Ayub, Z. (2024). Empowering communities through ecotourism: A holistic model for sustainable development. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.
- Gunawan, H. (2006). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismayati, E. (2020). *Manajemen industri pariwisata berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, R., Broto, D. P., Sumintarsih, & Nugraheningsih, G. (2025). Integrasi aktivitas fisik outdoor pada destinasi camping ground: Tinjauan literatur dampak kesehatan dan pariwisata alam di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*.
- Meita Sekar Sari, & Muhammad Zefri. (2019). Data primer dalam penelitian lapangan. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofiyanti, F., Nasution, D. Z., & Pusparani. (2022). Identifikasi potensi wisata di wilayah Kasepuhan Wewengkon Citorek. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Nur, A., et al. (2022). Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi Ilmu Sosial*.
- Nurbaeti, R., et al. (2021). *Manajemen destinasi dan daya tarik wisata*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Aisyah, I., Nisrina, N., & Aisyianita, R. A. (2025). Pengembangan potensi wisata trekking Kawah Ratu sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(1).
- Oka A. Yoeti. (2013). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Putu Eka Wirana, & Semara, I. M. T. (2021). *Dasar-dasar pariwisata dan kepariwisataan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan



- sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Riesa, R. M., Dwikinanti, P. K., Rahmawati, M. F., & Salas, T. (2024). Potensi daya tarik wisata alam Nagari Sungai Batang Kabupaten Agam. *Jurnal Pariwisata*.
- Ridwan, M. (2012). *Geografi pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Ridwanudin, O., Yuniawati, Y., & Devanand, Y. K. (2019). Pengaruh hiking attributes terhadap sport decision di Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Kepariwisataan*.
- Rodrigues. (2024). Searching for life satisfaction in nature through tourism: An exploratory research on hikers. *Journal of Tourism Studies*.
- Roels, N. M. S. P. (2024). Eksplorasi aktivitas trekking di wisata alam Curug Leuwi Hejo Bogor. *Jurnal Pariwisata Alam*.
- Saefullah, E., Hidayat, S., Fatari, F., Fatoni, M., & Rohaeni, N. (2023). The socio-economic benefits of community-based mangrove ecotourism in Lontar Village, Serang Regency. *Jurnal Kawistara*.
- Simatupang, T. (2016). *Dasar-dasar pariwisata*. Medan: UNIMED Press.
- Sunaryo, B. (2002). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata regional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahab, S. (2007). *Analisis pariwisata dari perspektif ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahab, S. (2013). *Pengantar studi pariwisata*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiradipoetra, & Brahmento, R. (2016). *Manajemen pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Witarsana, I. K., Kusuma Dewi, L. G. L., & Susrami Dewi, N. G. A. (2017). Motivasi dan persepsi wisatawan mancanegara berwisata alam trekking mountain di TWA Gunung Batur Bukit Payang. *Jurnal IPTA*.
- Yuniawati, Y., Ridwanudin, O., & Pancawati, D. (2019). An investigation into hiking motivation. *Journal of Tourism and Leisure Studies*.
- CIEC Data. (2024). *Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia*. Diakses dari <https://www.ceicdata.com>
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau. (2024). *Letak geografis Kabupaten Rokan Hulu*. Diakses dari <https://dpri.riau.go.id>